

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia, di samping kebutuhan jasmaniah dan kebutuhan spiritual. Pendidikan menjadi sebuah kewajiban bagi setiap manusia agar dapat meningkatkan semua potensi yang ada dalam diri manusia tersebut. Melalui proses pendidikan, kedudukan manusia sebagai makhluk mulia akan terangkat derajatnya. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan dalam diri manusia. “Pendidikan dalam bahasa Indonesia dianggap sebagai usaha untuk mendidik dan mengajar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, atau usaha mendidik yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya”¹

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.²

Ketika adanya suatu pendidikan tentu saja di dalamnya ada peran seorang guru sebagai pengajar. Dalam dunia pendidikan kedudukan guru sangat penting karena guru merupakan orang yang terlibat secara langsung dalam

¹ Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro, 2014), h. 47-48.

² Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 43.

menyiapkan generasi penerus bangsa untuk menghadapi tantangan zaman yang kian maju. Selaras dengan perkembangan zaman yang terus melaju guru juga merupakan orang yang terlibat secara langsung dalam peningkatan kualitas pendidikan. Guru telah ditempatkan dalam situasi yang menuntut pembaharuan dan penyesuaian diri secara menyeluruh, baik pengetahuan, kemampuan melaksanakan pendidikan, dan pembelajaran, bahkan berbagai keterampilan yang sesuai dengan pembaharuan yang melingkupinya, ataupun kepribadian guru itu sendiri.

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar serta membentuk kompetensi siswa menjadi yang lebih baik. Peningkatan kualitas pembelajaran dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar apabila guru berhasil mengelola kelasnya dengan baik. Kualitas pembelajaran menjadi gambaran mengenai baik-buruknya hasil dan pemahaman yang dicapai oleh siswa setelah pembelajaran dilakukan.

Dalam pendidikan juga diperlukan adanya pendidikan agama, salah satunya yaitu pendidikan dalam baca Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab pedoman hidup bagi umat Islam, yang mana umat Islam diharuskan mampu membacanya, serta memahami isi kandungannya. Dengan begitu, umat Islam dapat mengorelasikan kehidupannya berlandaskan dengan apa yang telah diajarkan dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an Hadis sebagai salah satu mata pelajaran wajib di Madrasah khususnya, menduduki peranan yang penting dalam pembelajaran, agar para siswa memiliki kemampuan untuk membaca dan memahami firman Allah SWT. Hal ini diperlukan karena "Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang apabila membacanya merupakan ibadah."³

Sebagaimana dalam hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Dalam hadis ini, dapat diketahui bahwa Al-Qur'an mengandung kebaikan bagi umat Islam. Dengan membaca, menghafal dan memahami ayat-Nya, Allah akan melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya. Bahkan dengan ibadah membaca Al-Qur'an kita akan diberikan pahala yang berkali-kali lipat. Begitu juga dengan orang yang mengajarkan Al-Qur'an, Allah akan memberikan kebaikan yang berlipat ganda padanya. Yang berarti kita sebagai manusia dianjurkan oleh Allah untuk belajar Al-Qur'an dan mengajarkan nya kepada orang lain, agar Al-Qur'an dapat tersyiar dengan luas di penjuru dunia ini sehingga rahmat Allah pun akan jadi berlimpah.

Disini guru Al-Qur'an Hadis berperan penting di sekolah, dalam meningkatkan minat siswa dalam mengaji Al-Qur'an, agar seorang siswa dapat mengaji Al-Qur'an dengan baik dan lancar, sesuai dengan makharijul huruf nya,

³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 172.

dan juga tajwidnya. Minat anak akan meningkat apabila guru mempunyai metode yang efektif dan menarik untuk membuat siswa menjadi semangat dan termotivasi mengaji Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Anak remaja di Indonesia kebanyakannya belajar mengaji saat masih kecil atau masih duduk di tingkat Sekolah Dasar. Saat beranjak dewasa banyak dari mereka mengutamakan hal-hal lain berkaitan dengan sosial seperti organisasi maupun perihal sekolah, sehingga kegiatan rutin mengaji jadi terabaikan. Hal ini diperparah apabila tidak adanya perhatian dari orang tuanya saat di rumah, yang membiarkan peserta didik hanya fokus pada perihal akademik dan nilainya saja, sehingga kegiatan mengaji Al-Qur'an menjadi terabaikan. Dengan tidak adanya kebiasaan rutin membaca Al-Qur'an, tidak menutup kemungkinan peserta didik kemudian menjadi lupa akan bacaan Al-Qur'an nya, hingga menjadi terbata-bata saat disuruh untuk membacakan.

Yang mana sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak sekali bermunculan barang-barang elektronik yang dapat menyajikan hiburan bagi masyarakat dengan adanya televisi, handphone, komputer, dan barang-barang elektronik lainnya menjadi hiburan yang menarik tidak terkecuali siswa.⁴

Dengan demikian siswa sekarang lebih banyak bermain teknologi, membaca sosmed dibandingkan mengaji Al-Quran. Padahal Al-Quran merupakan kitab suci yang menjadi pedoman hidup bagi orang Islam. Padahal dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, hal itu dapat memudahkan pembelajaran baik itu bagi siswa maupun guru, disini guru harus

⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 155.

menjadi kreatif memanfaatkan sarana teknologi yang ada. Mengingat pentingnya Al-Quran dalam kehidupan, maka hal ini menjadi tugas guru Al-Qur'an Hadis untuk lebih berupaya lagi dalam pengembangan minat mengaji Al-Qur'an pada siswa.

Berkaitan dengan hal di atas maka peran seorang guru harus mampu menjadi pendidik yang profesional dalam hal memberi pelajaran serta mampu memberi pendidikan dalam mengembangkan minat mengaji Al-Qur'an pada siswa. Yang lebih berperan dalam hal ini adalah guru Al-Qur'an Hadis.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “PERAN GURU AL-QUR'AN HADIS KEPADA SISWA MAN KOTABARU DALAM MENINGKATKAN MINAT MENGAJI AL-QUR'AN”.

B. Penegasan Judul

Selanjutnya untuk lebih terarahnya pembahasan ini, perlu adanya penegasan judul agar tidak menyimpang dari apa yang dikehendaki oleh penulis.

1. Peran

Peran adalah proses dinamis kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya dalam menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling bergantung satu sama lain begitu pula sebaliknya.⁵

⁵ Soekanto Soerjono, *Sosiologis Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 98.

Peran yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan minat dan motivasi bagi siswa nya dalam membaca Al-Qur'an, agar siswa menjadi terdorong untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran, guru juga dapat memberikan pendekatan individual kepada siswanya yang kurang mampu membaca Al-Qur'an, selain itu juga guru dapat menjelaskan keutamaan dan manfaat membaca Al-Qur'an agar siswa dapat mengetahui makna penting dari mempelajari Al-Qur'an. Disini guru Al-Qur'an Hadis mempunyai peran penting dalam meningkatkan minat siswa mengaji Al-Qur'an.

2. Guru

Guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru antara lain dosen, mentor, tentor, dan tutor.⁶

Menurut penulis guru adalah seorang pengajar yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa nya. Selain menyampaikan ilmu pengetahuan, guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada siswa nya, agar siswa dapat menirunya.

3. Peran Guru

Peran guru adalah ganda, disamping ia sebagai pengajar, guru juga mempunyai peran sebagai pendidik. Dengan demikian dalam waktu yang bersamaan ia harus mengemban 2 tugas utama yaitu mengajar

⁶ Hamzah B. Uno, dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016), h. 1.

dan mendidik, guru mengajar berarti mendidik dan mendidik berarti pula mengajar.⁷

Menurut penulis, guru dituntut memiliki kompetensi yang unggul dibidangnya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam mendidik siswanya.

4. Minat

“Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.”⁸

Minat yang penulis maksudkan ialah siswa mempunyai ketertarikan atau minat agar dapat mengaji Al-Qur'an secara baik dan lancar, serta sesuai *makharijul huruf* nya. Yang akan mendorong siswa untuk belajar lebih lanjut, agar dapat menguasainya dengan baik.

5. Mengaji

Mengaji diambil dari kata Kaji yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelajaran (agama dan sebagainya), penyelidikan tentang sesuatu, sedangkan Mengaji adalah mendaras

⁷ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru: Berdasarkan Peningkatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 42-43.

⁸ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 45.

(membaca) Al-Qur'an, belajar membaca Al-Qur'an tanpa dimulai dengan metode mengeja.⁹

Menurut penulis, mengaji merujuk kepada aktivitas membaca Al-Qur'an, yang mana setiap muslim harus dapat menguasainya karena Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat Islam.

6. Al-Qur'an

Pengertian Al-Qur'an secara Bahasa secara bahasa diambil dari kata: *قرأ* - *يقرأ* - *قراءة* - *وقرأنا* yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an juga bentuk mashdar dari *القراءة* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.¹⁰

“Oleh karena itu Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan apa yang dialami masyarakat untuk menghidupkan Al-Qur'an baik secara teks, lisan ataupun budaya”.¹¹

Menurut penulis, Al-Qur'an adalah kitab pedoman umat Islam, yang mana di dalamnya memuat sejarah, ibadah, akidah, akhlak, hukum serta sains sebagai petunjuk untuk kehidupan dunia dan akhirat.

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 537.

¹⁰ M. Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. (Bandung: Kaifa. 2009), h. 23.

¹¹ M. Quraish Shihab, et. All, *Sejarah dan Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), h. 15.

7. Hadis

“Hadis adalah segala sesuatu yang di nisbahkan kepada nabi saw baik ucapan, perbuatan, ketepatan, sifat diri atau pribadi atau yang di nisbahkan kepada sahabat atau tabi’in.”¹²

Menurut penulis hadis adalah segala sesuatu yang berasal dari Rasulullah, yang isinya dijadikan pedoman oleh umat islam untuk dijadikan landasan hukum sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan.

8. Al-Qur'an Hadis

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah adalah salah satu pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Al-Qur'an Hadis yang telah dipelajari oleh peserta didik di MI/MTs/MA. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Al-Qur'an Hadis terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Al-Qur'an Hadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.¹³

Menurut penulis, Al-Qur'an Hadis adalah pembelajaran yang diterapkan dalam sekolah berbasis Madrasah yang mana isinya memuat berbagai macam dalil dan hadis, agar siswa dapat mengetahui dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹² Moh. Shoim, *Ummul Hadist*, (Tulungagung: Pusat Penerbitan dan Publikasi STAIN Tulungagung, 2006), h. 2.

¹³ Model KTSP Madrasah, *Direktorat Pendidikan Madrasah*, (Direktorat Jendral Pendidikan Islam: Departemen Agama, 2007), h. 16.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul di atas adalah peran guru Al-Qur'an hadis kepada siswa MAN Kotabaru dalam meningkatkan minat mengaji Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, maka untuk memperjelas masalah yang dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadis kepada siswa MAN Kotabaru dalam meningkatkan minat mengaji Al-Qur'an?
2. Faktor- faktor apa sajakah yang mempengaruhi peran guru Al-Qur'an Hadis kepada siswa MAN Kotabaru dalam meningkatkan minat mengaji Al-Qur'an?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Mengingat betapa pentingnya mengaji Al-Qur'an dengan baik dan benar bagi setiap muslim.
2. Mengaji merupakan kewajiban bagi setiap muslim.
3. Penulis tertarik dengan metode yang digunakan guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan minat mengaji Al-Qur'an kepada siswa MAN Kotabaru.
4. Lokasi penelitian merupakan tempat yang letaknya kondusif sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan bertitik tolak dari perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru Al-Qur'an Hadis kepada siswa MAN Kotabaru dalam meningkatkan minat mengaji Al-Qur'an.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru Al-Qur'an Hadis kepada siswa MAN Kotabaru dalam meningkatkan minat mengaji Al-Qur'an.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain :

1. Bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan guru Al-Qur'an Hadis untuk lebih meningkatkan minat mengaji Al-Qur'an pada siswa.
2. Bagi lembaga STIT Darul Ulum Kotabaru, semoga tulisan ini diharapkan memberikan kontribusi sehingga dapat dijadikan sebagai panduan, bacaan/kepuustakaan bagi mahasiswa dan menjadi pelengkap tulisan yang telah ada selama ini.
3. Memperkuat teori yang sudah ada, sehingga menjadi bahan informasi dan perbandingan serta sebagai dasar bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah ini secara mendalam.

G. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan teratur, maka perlu adanya sistematika penulisan. Adapun urutan sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II : Tinjauan pustaka yang berisikan tentang: Pengertian Minat Mengaji Al-Qur'an, Indikator Minat Mengaji Al-Qur'an, Pengertian Peran Guru Al-Qur'an Hadis, Peran guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Minat Mengaji Al-Qur'an dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mengaji Al-Qur'an

BAB III : Metode penelitian yang berisikan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data serta Prosedur Penelitian.

BAB IV : Penyajian data dan Analisis Data yang memuat tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Data dan Analisis Data.

BAB V : Penutup yang meliputi Simpulan dan Saran-Saran.